

RANCANG BANGUN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI PESISIR BERKELANJUTAN BERBASIS KOMODITAS AKUAKULTUR UNGGULAN DENGAN PENDEKATAN SPASIAL

SRI KAIDAH



**TEKNIK INDUSTRI PERTANIAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Rancang Bangun Pengembangan Agroindustri di Pesisir Berkelanjutan Berbasis Komoditas Akuakultur Unggulan dengan Pendekatan Spasial” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Oktober 2025

Sri Kaidah
F3601201005



RINGKASAN

SRI KAIDAH. Rancang Bangun Pengembangan Agroindustri di Pesisir Berkelanjutan Berbasis Komoditas Akuakultur Unggulan dengan Pendekatan Spasial. Dibimbing oleh TAJUDDIN BANTACUT, MUSLICH, dan KHASWAR SYAMSU.

Akuakultur kian menjadi tulang punggung pasokan protein akuatik seiring menurunnya hasil tangkap laut. Terutama pada skala wilayah, subsektor ini strategis karena mencipta nilai tambah, menyerap tenaga kerja, dan menguatkan keterkaitan hulu–hilir. Wilayah pesisir Jawa Barat, pengembangan masih tersendat oleh rantai nilai yang timpang, mutu kontinuitas pascapanen yang belum stabil, konflik ruang, tekanan lingkungan, dan koordinasi kelembagaan yang terfragmentasi. Kesenjangan tersebut menurunkan efisiensi dan daya saing sehingga diperlukan desain agroindustri terintegrasi akuakultur–ekowisata berbasis pendekatan spasial dan keberlanjutan. Desain perencanaan dikembangkan melalui tahapan bertaut penetapan komoditas unggulan, pemetaan lokasi strategis berbasis SIG, penilaian keberlanjutan, hingga penguatan kelembagaan yang terintegrasi secara iteratif guna menghasilkan perencanaan wilayah yang matang, konsisten antar-sektor, dan responsif terhadap dinamika biofisik sosial pesisir.

Penelitian ini menetapkan tujuan terhubung dari hulu ke hilir: (i) mengidentifikasi komoditas akuakultur unggulan sebagai basis bahan baku agroindustri; (ii) memposisikan ekowisata sebagai sektor pendukung yang memperkuat nilai tambah hilir dan diversifikasi pendapatan; (iii) memilih lokasi strategis melalui analisis spasial/GIS; (iv) mengevaluasi dan memprediksi tingkat keberlanjutan kawasan terintegrasi; (v) merumuskan penguatan kelembagaan lintas-sektor untuk implementasi kebijakan yang konsisten.

Metodologi disusun berlapis dan saling mengikat: penetapan komoditas menggunakan integrasi LQ, DLQ, SSA, MRP, IKS menjadi indeks komposit; seleksi lokasi menggabungkan AHP–SIG serta ADO–ODTWA (Dirjen PHKA, 2003) untuk menilai daya tarik ekowisata; penilaian keberlanjutan memakai RAP–INTAE berbasis MDS; dan desain kelembagaan dikaji melalui SSM, ISM, SAST. Rangkaian ini memastikan konsistensi antara basis bahan baku, kompatibilitas spasial, kinerja keberlanjutan, dan kesiapan kelembagaan.

Hasil penetapan komoditas menunjukkan udang sebagai unggulan di Cirebon, Indramayu, Subang, Karawang, sedangkan rumput laut unggul di Bekasi; sejumlah komoditas budidaya air tawar bertindak sebagai pendukung. Analisis lokasi terpadu ADO–ODTWA–AHP–SIG memprioritaskan Pantai Tanjung Pakis (skor tertinggi), diikuti Jembatan Cinta dan Sunge Jingkem. Overlay dengan rencana tata ruang menghasilkan areal potensial ± 9.627 ha: kelas S1 (sangat sesuai) ± 1.951 ha di Pakis Jaya–Karawang, S2 (sesuai) ± 1.743 ha di Tarumajaya–Bekasi, serta ketidakcocokan N1 dominan di Muara Gembong. Fokus investasi diarahkan ke Pakis Jaya dan Tarumajaya untuk mengaitkan budidaya, pengolahan, dan ekowisata.

Akses infrastruktur, khususnya kondisi dan kualitas jalan, merupakan faktor strategis dalam pengembangan agroindustri terintegrasi berbasis akuakultur dan ekowisata. Keterbatasan akses di wilayah seperti Muara Gembong dan Muara Beting menjadi hambatan utama dibandingkan Tarumajaya dan Pakis Jaya yang memiliki jaringan jalan lebih memadai. Infrastruktur jalan yang baik tidak hanya

menunjang kelancaran logistik dan mobilitas wisatawan, tetapi juga menjadi prasyarat keberhasilan integrasi antarsektor. Jaringan jalan industri berperan vital dalam mendukung distribusi bahan baku, pergerakan tenaga kerja, serta pemasaran hasil produksi. Kekuatan dan kematangan dalam perencanaan infrastruktur harus mempertimbangkan kapasitas dan volume kendaraan guna mengantisipasi kerusakan jalan dan kemacetan. Tingkat aksesibilitas jalan juga berdampak signifikan terhadap efisiensi ekonomi, termasuk penghematan waktu perjalanan, biaya operasional, serta peningkatan efisiensi energi dalam kegiatan industri.

Penilaian RAP-INTAE menunjukkan baseline belum optimal: akuakultur 36,85 (kurang berlanjut), agroindustri 53,61 (cukup berlanjut), ekowisata 44,59 (kurang berlanjut), dengan kelayakan model stress $< 0,25$; $R^2 \approx 0,86$. Skenario bertahap menaikkan indeks ke 50,79–57,73 (akuakultur), 69,12–73,83 (agroindustri), 57,48–63,91 (ekowisata). Penguatan kelembagaan yang menjadi pengungkit utama meliputi koordinasi lintas-pemangku kepentingan (KL4), lembaga pendidikan/pelatihan (KL2), serta regulasi dan dukungan pemerintah (KB3, KB4) yang menjadi prioritas intervensi melalui penguatan koordinasi, pembangunan kapasitas SDM, dan penegasan regulasi.

Kebaruan ilmiah (novelty) terletak pada empat aspek: (1) integrasi lima alat (LQ, DLQ, SSA, MRP, IKS) untuk identifikasi komoditas unggulan yang lebih akurat bagi perencanaan agroindustri pesisir; (2) pendekatan spasial berbasis wilayah untuk pemetaan lokasi strategis agroindustri terintegrasi akuakultur–ekowisata yang memasukkan dimensi SDM, aksesibilitas, dan infrastruktur; (3) pengembangan instrumen RAP-INTAE sebagai penilaian/prediksi keberlanjutan spesifik integrasi disertai skenario perbaikan; (4) perumusan strategi penguatan kelembagaan kolaboratif lintas-sektor guna memastikan implementasi kebijakan yang efektif.

Implikasinya, pemerintah daerah dan pelaku usaha diarahkan memfokuskan investasi pada zona S1–S2 prioritas, memperkuat pelatihan dan inovasi proses, membentuk forum koordinasi lintas-sektor, dan menyiapkan instrumen kebijakan yang meningkatkan efisiensi sekaligus ketahanan lingkungan–sosial di Bekasi, Karawang, dan pesisir Jawa Barat.

Kata kunci: integrasi agroindustri–akuakultur–ekowisata; komoditas unggulan; keberlanjutan; Sistem Informasi Geografis; kelembagaan.



SUMMARY

SRI KAIDAH. *Designing Sustainable Coastal Agro-industry Development Based on Superior Aquaculture Commodities Using a Spatial Approach*. Supervised by TAJUDDIN BANTACUT, MUSLICH, and KHASWAR SYAMSU.

Aquaculture is increasingly the backbone of aquatic-protein supply as marine capture fisheries decline. At the regional scale, the subsector is strategic for value creation, employment, and upstream–downstream linkages. In West Java’s coastal zone, however, development is hindered by value-chain imbalances, unstable post-harvest quality and continuity, spatial-use conflicts, environmental pressures, and fragmented institutional coordination. Addressing these gaps requires an integrated aquaculture–ecotourism agro-industrial design grounded in spatial analysis and sustainability principles. The planning design follows interlinked stages—selection of flagship commodities, GIS-based spatial siting, sustainability assessment/prediction, and institutional strengthening—iteratively integrated to produce mature, cross-sector-consistent, and bio-physical–socially responsive regional planning.

The study pursues connected, end-to-end objectives: (i) identify flagship aquaculture commodities as the raw-material base for agro-industry; (ii) position ecotourism as a supporting sector that enhances downstream value and diversifies incomes; (iii) determine strategic locations via spatial/GIS analysis; (iv) evaluate and predict the sustainability level of the integrated zones; and (v) formulate cross-sector institutional strengthening for consistent policy implementation.

Methods are layered and mutually reinforcing: commodity determination integrates LQ, DLQ, SSA, MRP, and IKS into a composite index; site selection combines AHP–GIS with ADO–ODTWA (Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation, 2003) to assess ecotourism attractiveness; sustainability is assessed using RAP-INTAE based on MDS; and institutional design is examined through SSM, ISM, and SAST. This ensures coherence among raw-material bases, spatial compatibility, sustainability performance, and institutional readiness.

Commodity results highlight shrimp as the flagship in Cirebon, Indramayu, Subang, and Karawang, and seaweed in Bekasi, with select freshwater species as supporting commodities. The integrated ADO–ODTWA–AHP–GIS analysis prioritizes Tanjung Pakis Beach (highest score), followed by Jembatan Cinta and Sunge Jingkem. Overlay with spatial plans yields $\approx 9,627$ ha of potential area: S1 (highly suitable) $\approx 1,951$ ha in Pakis Jaya–Karawang, S2 (suitable) $\approx 1,743$ ha in Tarumajaya–Bekasi, and N1 (not suitable) concentrated in Muara Gembong. Investment should focus on Pakis Jaya and Tarumajaya to link farming, processing, and ecotourism.

Access to infrastructure, particularly the condition and quality of roads, is a strategic factor in the development of integrated agro-industrial systems based on aquaculture and ecotourism. Limited accessibility in areas such as Muara Gembong and Muara Beting constitutes a major constraint compared to Tarumajaya and Pakis Jaya, which are supported by more adequate road networks. Well-developed road infrastructure not only facilitates the smooth flow of logistics and tourist mobility but also serves as a prerequisite for successful cross-sectoral integration. Industrial road networks play a vital role in supporting the distribution of raw materials, labor



mobility, and the marketing of production outputs. Therefore, infrastructure planning must take into account road capacity and traffic volume to anticipate potential damage and congestion. Moreover, road accessibility has a significant economic impact, contributing to travel time efficiency, reduced operational costs, and improved energy efficiency within industrial activities.

RAP-INTAE indicates a suboptimal baseline: aquaculture 36.85 (less sustainable), agro-industry 53.61 (fairly sustainable), ecotourism 44.59 (less sustainable); model adequacy stress < 0.25 , $R^2 \approx 0.86$. Stepwise scenarios raise indices to 50.79–57.73 (aquaculture), 69.12–73.83 (agro-industry), and 57.48–63.91 (ecotourism). Key levers include multi-stakeholder coordination (KL4), education/training institutions (KL2), and regulation and government support (KB3, KB4) prioritized via coordination strengthening, human-capital development, and regulatory clarification.

Novelty is fourfold: (1) a systematic integration of five tools (LQ, DLQ, SSA, MRP, IKS) for more accurate flagship-commodity identification; (2) a territory-based spatial approach for strategic siting of an integrated aquaculture–ecotourism agro-industry that explicitly incorporates human resources, accessibility, and infrastructure; (3) the development of RAP-INTAE as an integration-specific sustainability assessment/prediction instrument with improvement scenarios; and (4) a cross-sector institutional-strengthening strategy to ensure effective policy implementation. Implications point local governments and firms toward prioritizing S1–S2 zones, investing in training and process innovation, establishing cross-sector coordination forums, and deploying policy instruments that enhance efficiency and environmental–social resilience in Bekasi, Karawang, and West Java’s coast.

Keywords: integrated agro-industry–aquaculture–ecotourism; flagship commodities; sustainability; geographic information systems; institutional strengthening.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RANCANG BANGUN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI PESISIR BERKELANJUTAN BERBASIS KOMODITAS AKUAKULTUR UNGGULAN DENGAN PENDEKATAN SPASIAL

SRI KAIDAH

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Teknik Industri Pertanian

**TEKNIK INDUSTRI PERTANIAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Dr.-Ing. Ir. Suprihatin, IPU.
- 2 Prof. Dr. Ir. Jarwadi Budi Hernowo, MSc, F.Trop.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Dr. Ir. Arief Arianto, M.Sc.Agr.
- 2 Prof. Dr. Ir. Jarwadi Budi Hernowo, MSc, F.Trop.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Rancang Bangun Pengembangan Agroindustri di Pesisir
Berkelanjutan Berbasis Komoditas Akuakultur Unggulan dengan
Pendekatan Spasial

Nama : Sri Kaidah
NIM : F3601201005

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Tajuddin Bantacut, M.Sc.



Digitally signed by:
Tajuddin Bantacut

Date: 10 Nov 2025 11:54:34 WIB
Verify at [dsign.ipb.ac.id](#)

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Muslich, M.Si.



Digitally signed by:
Muslich

Date: 10 Nov 2025 11:14:09 WIB
Verify at [dsign.ipb.ac.id](#)

Pembimbing 3:
Prof. Dr. Ir. Khaswar Syamsu, M.Sc.



Digitally signed by:
Khaswar Syamsu

Date: 10 Nov 2025 13:46:05 WIB
Verify at [dsign.ipb.ac.id](#)

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Taufik Djatna, M.Si
NIP. 197006141995121001



Dekan Fakultas Teknologi Pertanian
Prof. Dr. Ir. Slamet Budijanto, M.Agr.
NIP. 196105021986031002



Tanggal Ujian Tertutup: 23 September 2025
Tanggal Ujian Terbuka: 31 Oktober 2025

Tanggal Lulus:



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PRAKATA

Asslamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan berkah, kesempatan, kesehatan, rahmat dan karunia-Nya untuk menempuh pendidikan Doktor bidang Teknik Industri Pertanian di Institut Pertanian Bogor sehingga atas izin-Nya penulisan disertasi dengan judul Rancang Bangun Pengembangan Agroindustri di Pesisir Berkelanjutan Berbasis Komoditas Akuakultur Unggulan dengan Pendekatan Spasial ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Tajuddin Bantacut, M.Si., Dr. Ir. Muslich, M.Si., dan Prof. Dr. Ir. Khaswar Syamsu, M.Sc., selaku komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan membantu penulis dengan sabar dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan disertasi ini.
 2. Prof. Dr.-Ing. Ir. Suprihatin, IPU., Prof. Dr. Ir. Jarwadi Budi Hernowo, MSc, F.Trop dan Dr. Ir. Arief Arianto, M.Sc.Agr. selaku penguji pada ujian tertutup dan terbuka yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berarti bagi penyempurnaan disertasi ini.
 3. Prof. Dr. Ir. Taufik Djatna, M.Si., Prof. Dr. Ir. Moh. Yani, M.Eng., dan Dr Andes Ismayana, STP., MT., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Teknik Industri Pertanian untuk petunjuk dan arahnya serta administrasi program studi Pak Candra Agustiyadi atas segala bantuan dan dukungannya.
 4. Kedua orang tua, Bapak Alm. H. Kasid, dan Ibu Hj. Salbiyah dan Bapak mertua Alm. Suro Astro, dan Ibu Sakimah, terimakasih atas limpahan do'a, ridho, cinta, kasih sayang dan dukungan tanpa henti. Suami tercinta Dr. Suprpto, M.Si, dan anak-anakku tersayang Azzahra Qubais Suprpto, S.Sos., M.Kom dan Muhammad Hafis Suprpto atas do'a, pengertian, kesabaran, kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa dan dukungan moril dalam segala keadaan tersulit maupun senang saat menempuh pendidikan ini.
 5. Universitas Mercu Buana Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri yang telah memberikan izin penulis berkesempatan untuk melaksanakan belajar pada program doktor di IPB University.
 6. Dr. Arif Wijayanto, M.Sc Dosen dan Peneliti PSL Environment Sensing dan Tata Ruang yang telah banyak memberikan masukan dan dukungannya dalam penelitian serta Mas Allan atas segala bantuannya.
 7. Pemerintah Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat atas bantuannya terkait data dan informasi yang mendukung penulis selama penelitian dan penulisan disertasi.
 8. Teman-teman seperjuangan S3 TIP 2020 (Dewi Diniaty, Ati Atul Quddus, Dianawati, Rohayati, Nur Laili, Sari Kailaku, Aina, Rinda, Pak Rudi, dan Teddy) dan seluruh rekan TIP lintas angkatan terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
- Terima kasih juga dihaturkan kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan disertasi ini.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Oktober 2025

Sri Kaidah

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan	6
1.5 Manfaat	6
1.6 Ruang Lingkup	7
1.7 Kebaruan (<i>novelty</i>)	7
METODE	9
2.1 Kerangka Pemikiran	9
2.2 Waktu dan Tempat Penelitian	11
2.3 Tata Laksana Penelitian	11
2.4 Teknik Pengumpulan Data	12
2.5 Identifikasi dan Penentuan Komoditas Unggulan Akuakultur	14
2.6 Penentuan Lokasi Potensial Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	17
2.7 Penilaian Keberlanjutan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	24
2.8 Strategi Penguatan Kelembagaan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	27
III ANALISIS SITUASIONAL PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KOMODITAS UNGGULAN	33
3.1 Wilayah Pesisir dan Akuakultur	33
3.2 Subsektor Perikanan dan Komoditas Unggulan Akuakultur	35
3.3 Metode Penelitian Pendekatan Sistem	37
IV IDENTIFIKASI KOMODITAS UNGGULAN AKUAKULTUR DI WILAYAH PESISIR	44
4.1 Pendahuluan	44
4.2 Komoditas Unggulan Akuakultur	45
4.3 Metode Penelitian	49
4.4 Kontribusi Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan Terhadap PDRB pada Lima Kabupaten Pesisir Jawa Barat	49
4.5 Identifikasi dan Penentuan Komoditas Unggulan Akuakultur di Lima Kabupaten Jawa Barat	51
4.6 Simpulan	60
V PENENTUAN LOKASI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN AKUAKULTUR MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS	61
5.1 Pendahuluan	61
5.2 Spasial Berbasis GIS dalam Penentuan Lokasi Pengembangan Agroindustri	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

5.3 Metode	64
5.4 Hasil dan Pembahasan	67
5.5 Simpulan	81
VI PENENTUAN LOKASI STRATEGIS AGROINDUSTRI TERINTEGRASI AKUAKULTUR-EKOWISATA DI WILAYAH PESISIR PENDEKATAN GIS	82
6.1 Pendahuluan	82
6.2 Metode Penelitian	83
6.3 Hasil dan Pembahasan	85
6.4 Simpulan	105
VII PENILAIAN KEBERLANJUTAN INTEGRASI SEKTOR AGROINDUSTRI-AKUAKULTUR-EKOWISATA DI WILAYAH PESISIR	107
7.1 Pendahuluan	107
7.2 Konsep dan Penilaian Keberlanjutan	108
7.3 Metode Penilaian Keberlanjutan RAP-INTAE	109
7.4 Dimensi dan Indikator Keberlanjutan Integrasi Agroindustri dengan Akuakultur-Ekowisata dari presfektif internal dan eksternal	111
7.5 Penilaian keberlanjutan Pengembangan Integrasi Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata Kondisi Existing	113
7.6 Simulasi Peningkatan Indeks Keberkelanjutan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	132
7.7 Rekomendasi Bagi Peningkatan Keberlanjutan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	139
7.8 Asumsi dan Batasan Rancangan Penilaian Keberlanjutan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	143
7.9 Simpulan	143
VIII KONSEP RANCANGAN PENGUATAN KELEMBAGAAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TERINTEGRASI AKUAKULTUR-EKOWISATA DI PESISIR	145
8.1 Pendahuluan	145
8.2 Kebijakan Pengembangan Agroindustri Akuakultur dan Peran Kelembagaan	147
8.3 Analisa Situasional Permasalahan Tidak Terstruktur	148
8.4 Pengungkapan Situasi Permasalahan Kelembagaan pada Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	149
8.5 Formulasi CATWOE dan Perancangan Root Definition	151
8.6 Metode Penelitian	153
8.7 Model Konseptual Penguatan Kelembagaan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-ekowisata	165
8.8 Perbandingan Model Konseptual dengan kondisi aktual	166
8.9 Perumusan Saran untuk Tindakan Penguatan Kelembagaan pada Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	168
8.10 Perumusan Strategi Penguatan Kelembagaan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	171
8.11 Asumsi dan Batasan Rancangan Penguatan Kelembagaan	174
8.12 Simpulan	174

PROSES PERENCANAAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI PESISIR BERKELANJUTAN BERBASIS KOMODITAS AKUAKULTUR UNGGULAN DENGAN PENDEKATAN SPASIAL

	175
9.1 Pengembangan Agroindustri di Pesisir Berkelanjutan	175
9.2 Rancangan Komoditas Unggulan Akuakultur dan Lokasi Strategis	178
9.3 Rancangan Keberlanjutan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	182
9.4 Rancangan Penguatan Kelembagaan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Akuakultur-Ekowisata	183
9.5 Nilai Tambah Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Akuakultur	184
9.6 Kontribusi dan Keterbatasan Penelitian	185
9.7 Implikasi Manajerial	187
SIMPULAN DAN SARAN	189
10.1 Simpulan	189
10.2 Saran	190
DAFTAR PUSTAKA	191
LAMPIRAN	216
RIWAYAT HIDUP	231

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

1	Posisi penelitian terhadap penelitian sebelumnya	2
2	Daftar nama narasumber/pakar dalam penelitian	13
3	Data dan sumber informasi penelitian	18
4	Rincian dan deskripsi parameter	20
5	Skala perbandingan AHP	23
6	Nilai indeks konsistensi acak	24
7	Kategorikeberlanjutan berdasarkan nilai indeks hasil analisis MDS	26
8	Tahapan <i>Soft System Methodology</i> (SSM)	27
9	Elemen-elemen CATWOE	29
10	Definisi simbol hubungan dan definisi kontekstual VAXO	30
11	Ekspor komoditas ikan segar/dingin menurut negara tujuan 2019-2024	34
12	Neraca perdagangan Internasional komoditas perikanan 2018-2023	35
13	Proyeksi produksi perikanan budidaya (Ton)	36
14	Kebutuhan pelaku utama dalam sistem pengembangan agroindustri akuakultur unggulan berkelanjutan	38
15	Analisis hirarki permasalahan	41
16	Tujuan dan target konsep desain/rancang bangun	43
17	Penelitian terdahulu terkait penentuan komoditas unggulan perikanan	46
18	Rata-rata kontribusi tiap sektor terhadap PDRB lima kabupaten (%)	50
19	Hasil perhitungan LQ komoditas perikanan di lima kabupaten	52
20	Hasil perhitungan SSA komoditas perikanan di lima kabupaten	52
21	Hasil perhitungan DLQ pada lima kabupaten	53
22	Hasil perhitungan indeks komposit (IK) Kabupaten Cirebon	56
23	Hasil perhitungan indeks komposit (IK) Kabupaten Indramayu	57
24	Hasil perhitungan indeks komposit (IK) Kabupaten Subang	57
25	Hasil perhitungan indeks komposit (IK) Kabupaten Karawang	57
26	Hasil perhitungan indeks komposit (IK) Kabupaten Bekasi	58
27	Karakteristik komoditas unggulan akuakultur pada lima kabupaten	60
28	Parameter dan definisi operasional	66
29	Hasil analisis LQ komoditas akuakultur	67
30	Hasil analisis <i>shift share</i>	68
31	Luasan tambak di Kabupaten Bekasi	70
32	Luas kesesuaian kawasan industri di Kabupaten Bekasi	79
33	Hasil penilaian daya tarik ekowisata Kabupaten Bekasi dan Karawang	87
34	Hasil penilaian aksesibilitas ODTWA di Kabupaten Bekasi dan Karawang	88
35	Hasil penilaian kondisi sekitar kawasan obyek ekowisata	89
36	Hasil penilaian fasilitas penunjang ODTWA di Kabupaten Bekasi dan Karawang	90
37	Ketersediaan air bersih pada obyek ekowisata	90
38	Hasil penilaian aspek pemasaran ekowisata	91
39	Hasil penilaian kriteria ODTWA di Kabupaten Bekasi dan Karawang	91
40	Pengelola ekowisata di Kabupaten Bekasi dan Karawang	93
41	Klasifikasi pengembangan wisata alam di Kabupaten Bekasi dan Karawang	94
42	Penilaian pakar terhadap parameter syarat agroindustri	96

43	Kesesuai lokasi industri dan luasannya berdasarkan parameter	101
44	Klasifikasi dan luasan kawasan potensial peruntukan agroindustri	103
45	Luasan peruntukan wilayah berdasarkan RTRW	103
46	Kesesuaian lokasi agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata (Intersect RTRW)	104
47	Indikator keberlanjutan sektor akuakultur-agroindustri-ekowisata dari prespektif internal	112
48	Selisih nilai indeks keberlanjutan Rap-INTAE dengan Monte Carlo dan <i>Goodness of fit</i> sektor Akuakultur	130
49	Selisih nilai indeks keberlanjutan Rap-INTAE dengan Monte Carlo dan <i>Goodness of fit</i> sektor agroindustri	131
50	Selisih nilai indeks keberlanjutan Rap-INTAE dengan Monte Carlo dan <i>Goodness of fit</i> sektor ekowisata	132
51	Faktor pengungkit per-dimensi keberlanjutan pengembangan agroindustri terintegrasi	133
52	Status keberlanjutan hasil simulasi 1 dan 2 pada sektor akuakultur	134
53	Status keberlanjutan hasil simulasi 1 dan 2 pada sektor agroindustri	136
54	Status keberlanjutan hasil simulasi 1 dan 2 pada sektor ekowisata	138
55	Rekomendasi saran perbaikan pada sektor akuakultur pada indikator pengungkit penilaian keberlanjutan	140
56	Rekomendasi saran perbaikan pada sektor ekowisata pada indikator pengungkit penilaian keberlanjutan	142
57	Formulasi CATWOE dan perancangan <i>root definition</i> penguatan program pengembangan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata	152
58	Perincian sub-elemen kebutuhan	156
59	Hasil reachability matrix untuk elemen kebutuhan	156
60	Perincian sub-elemen tujuan	157
61	Hasil reachability matrix untuk elemen tujuan	158
62	Perincian sub-elemen perubahan yang dimungkinkan	159
63	Hasil reachability matrix untuk elemen perubahan	159
64	Perincian sub-elemen lembaga yang terlibat dalam program	161
65	Hasil <i>reachability matrix</i> untuk elemen lembaga yang terlibat dalam program	161
66	Perincian sub-elemen kendala	162
67	Hasil <i>reachability matrix</i> untuk elemen kendala yang dihadapi dalam program	163
68	Elemen dan sub-elemen kunci dalam penguatan program pengembangan agroindustri	164
69	Formulasi 5E terhadap elemen struktur program pengembangan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata	165
70	Perbandingan model konseptual dengan langkah kondisi aktual	167
71	Asumsi-asumsi strategis saran dan tindakan penguatan kelembagaan	169
72	Prioritas asumsi strategis untuk penguatan kelembagaan	171
73	Matriks rekomendasi bentuk alternatif kelembagaan pada pengembangan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata berkelanjutan	172

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran	10
2	Bagan alir penelitian penentuan lokasi potensial	22
3	Pembobotan parameter syarat berdirinya industri	23
4	Kerangka pemikiran penilaian keberlanjutan	25
5	Posisi titik keberlanjutan	26
6	Rancangan <i>Soft System Management</i> untuk penguatan kelembagaan pengembangan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata	28
7	Matriks klasifikasi sub-elemen (Saxena <i>et al.</i> 1992)	31
8	Tingkat keyakinan dan kepastian asumsi (Barabbas dan Mitroff 2016)	32
9	Volume ekspor hasil perikanan menurut komoditas utama 2018-2023 (Ton).	37
10	Diagram input output rancang bangun pengembangan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata	42
11	Pohon industri komoditas udang Vaname	48
12	Hasil perhitungan IKS Kabupaten: (a) Cirebon, (b) Indramayu, (c) Subang, (d) Karawang, (e) Bekasi	54
13	Hasil Perhitungan MRP pada Kabupaten: (a) Cirebon, (b) Indramayu, (c) Subang, (d) Karawang, (e) Bekasi	55
14	Klasifikasi komoditas unggulan	59
15	Peta administratif Kabupaten Bekasi	69
16	Peta spasial distribusi tambak di Kabupaten Bekasi	70
17	Peta spasial akses jalan	71
18	Peta spasial akses sumber energi	72
19	Peta spasial akses sumber air (sungai dan irigasi)	73
20	Peta spasial topografi	74
21	Peta spasial kemiringan tempat	75
22	Peta spasial tutupan lahan	76
23	Peta spasial pusat bisnis (pasar)	77
24	Peta spasial berdasarkan RTRW	78
25	Peta kesesuaian lahan lokasi potensial agroindustri	79
26	Peta lokasi potensial agroindustri	80
27	Keunikan sumber daya alam (a) Jembatan Cinta dan (b) Sunge Jinkem Kabupaten Bekasi	85
28	Sumber daya alam yang menonjol (a) Jembatan Cinta dan (b) Sunge Jinkem Kabupaten Bekasi	86
29	Jenis kegiatan ekowisata di Tanjung Pakis Kabupaten Karawang (a) bermain perahu karet, (b) berenang di pantai	86
30	Kondisi kebersihan lokasi ekowisata (a) Muara Gembong, (b) Muara Beting	87
31	(a) Peta spasial akses jalan, (b) Peta spasial akses sumber bahan baku	96
32	(a) Peta spasial penggunaan lahan, (b) Peta spasial kemiringan tempat	97
33	(a) Peta spasial akses sumber air (sungai), (b) Peta spasial ketinggian tempat	99
34	(a) Peta spasial akses pemukiman penduduk, (b) Peta spasial akses pusat bisnis (pasar)	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

35	(a) Peta spasial hasil analisis wilayah potensi agroindustri, (b) Peta hasil analisis berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	102
36	Peta lokasi pengembangan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata	105
37	Skema penelitian berkelanjutan	110
38	Nilai keberlanjutan dimensi operasional agroindustri, akuakultur, dan ekowisata	114
39	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi operasional	114
40	Nilai keberlanjutan dimensi pengembangan usaha agroindustri,	116
41	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi pengembangan usaha	117
42	Nilai keberlanjutan dimensi teknologi agroindustri, akuakultur, dan ekowisata	118
43	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi teknologi	118
44	Nilai keberlanjutan dimensi ekonomi agroindustri, akuakultur, dan ekowisata	120
45	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi ekonomi	121
46	Nilai keberlanjutan dimensi sosial agroindustri, akuakultur, dan ekowisata	122
47	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi sosial	122
48	Nilai keberlanjutan dimensi lingkungan agroindustri, akuakultur, dan ekowisata	123
49	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi lingkungan	124
50	Nilai keberlanjutan dimensi kebijakan agroindustri, akuakultur, dan ekowisata	125
51	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi kebijakan	126
52	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi kebijakan	127
53	Analisis faktor sensitif (<i>lverage</i>) pada dimensi kelembagaan	127
54	Diagram layang-layang indeks keberlanjutan RAP_INTAE kondisi existing	128
55	Diagram layang-layang hasil simulasi 1 dan 2 pada sektor akuakultur	135
56	Diagram layang-layang hasil simulasi 1 dan 2 pada sektor agroindustri	137
57	Diagram layang-layang hasil simulasi 1 dan 2 pada sektor ekowisata	138
58	<i>Rich picture</i> untuk strukturisasi situasi permasalahan program pengembangan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata	150
59	(a) Matriks klasifikasi; (b) Hierarki sub-elemen kebutuhan program	157
60	(a) Matriks klasifikasi; (b) Hierarki sub-elemen tujuan program	158
61	(a) Matriks klasifikasi; (b) Hierarki sub-elemen perubahan yang dimungkinkan	160
62	(a) Matriks klasifikasi; (b) Hierarki sub-elemen lembaga yang terlibat	162
63	(a) Matriks klasifikasi; (b) Hierarki sub-elemen kendala yang dihadapi dalam program	164
64	Diagram kartesius asumsi strategis penguatan kelembagaan	170
65	Rancangan Pengembangan Agroindustri Terintegrasi	175
66	Proses tahapan hasil penelitian perencanaan pengembangan agroindustri	181

DAFTAR LAMPIRAN

1	Rekapitulasi hasil analisis <i>Shift Share</i> dan DLQ pada lima kabupaten	217
2	Kriteria penilaian dan pengembangan ekowisata berdasarkan Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-DWTA), Dirtjen Perlindungan hutan dan konservasi Alam 2003.Kriteria penilaian dan pengembangan ekowisata	219
3	Kuisisioner untuk pengunjung obyek wisata alam di Kabupaten Bekasi/Karawang	227
4	Parameter untuk setiap kategori, kriteria dan skor syarat berdirinya industri	230



DAFTAR ISTILAH

Abjad	Istilah	Deskripsi
A	ADO-ODTWA	Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam merupakan teknik identifikasi potensi ekowisata di wilayah pesisir dengan berdasarkan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam tahun 2003.
	Agroindustri	Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian secara luas, sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen
	AHP	<i>Analytical Hierarchy Process</i> merupakan teknik pengambilan keputusan yang terstruktur untuk mengatur dan menganalisis keputusan yang kompleks, berdasarkan matematika dan psikologi.
	Akuakultur	Akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestifikasi (membuat kondisi lingkungan mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.
C	CATWOE	<i>Costumer, Actor, Transformation, Word-view, Owner, Environment</i> adalah alat identifikasi yang digunakan untuk mengetahui komponen-komponen penting dalam definisi akar di dalam tahapan SSM.
D	Dimensi	Variabel yang dikaji untuk memberikan arahan mengenai pengukurannya sebagai bagian penting yang mempunyai hubungan dalam penelitian.
	Dimensi Keberlanjutan	Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (<i>sustainable development</i>) didefinisikan sebagai keadaan kinerja sistem terkait dengan pemenuhan terhadap pilar-pilar berkelanjutan sebagai acuan apakah suatu sistem berlanjut atau tidak.
	DLQ	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) merupakan pengembangan dari analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) yang banyak digunakan untuk menentukan produk unggulan karena dinilai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Abjad	Istilah	Deskripsi
		efektif dalam menentukan keberagaman ekonomi lokal.
E	Ekonomi Lokal	Kewirausahaan lokal yang mengelola sumber daya lokal yang potensial untuk mendorong aktivitas ekonomi.
	Ekowisata	Ekoturisme atau ekowisata, adalah perjalanan ke daerah alami yang bertujuan untuk mengagumi dan mempelajari keindahan alam serta budaya lokal, dengan penekanan pada konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar.
G	GIS	Sistem Informasi Geografis (SIG) atau <i>Geographic Information System</i> (GIS) adalah sistem informasi pemetaan berbasis komputer yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanggil kembali, mengolah, menganalisis dan menghasilkan data bereferensi geografis atau data geospasial, untuk mendukung pengambilan keputusan.
I	Indikator	Sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk dan keterangan sebagai acuan dalam mengukur.
	IKS	Analisis Indeks Kontribusi Sektoral (IKS) merupakan analisis yang memberikan informasi terkait besaran nilai produksi suatu sektor/ produk dibandingkan produk/ sektor lainnya dalam satu wilayah.
	ISM	ISM (<i>Interpretative Structure Modelling</i> (ISM)), adalah satu teknik pemodelan sistem untuk menangani kebiasaan yang sulit dirubah dari perencanaan jangka panjang yang sering menerapkan teknik penelitian operasional dan atau aplikasi deskriptif.
K	Komoditas unggulan	Komoditas unggulan berfokus pada produk yang potensial dan mengoptimalkan dikembangkan nilai tambah untuk ekonomi. Komoditas unggulan dipilih karena keunggulan komparatif dan kompetitifnya, seperti produktivitas tinggi, kualitas yang baik, dan ketersediaan sumber daya yang melimpah.



Abjad	Istilah	Deskripsi
L	<i>Leverage</i> analisis	Merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh paket program rapfish pada dasarnya adalah analisis sensitivitas untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan pada suatu aspek atau dimensi.
	LQ	<i>Location Quotient</i> merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu komoditas memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi suatu wilayah dibandingkan kontribusinya di wilayah referensi (seperti kecamatan atau kabupaten).
M	MDS	<i>Multidimensional scaling</i> adalah teknik ordinasi non-parametrik untuk memetakan objek ke dalam ruang 2 dimensi atas dasar jarak kedekatan antar objek.
	Model	Representasi atau formulasi dari suatu kondisi dunia nyata yang mewakili karakteristik dari semua variabel yang relevan dan sesuai dengan perilaku sistem.
	MRP	Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menilai kualitas produksi suatu komoditas berdasarkan pada volume produksi dua periode waktu.
N	Narasumber	Peran pakar sebagai pemberi informasi, wawasan, dan pendapat yang dianggap kredibel serta relevan dengan topik penelitian atau evaluasi.
P	Pakar	Individu yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan otoritas keilmuan di bidang tertentu (misalnya dosen, peneliti senior, praktisi profesional, atau pejabat teknis yang relevan).
	Pesisir	Wilayah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat meliputi daerah bagian daratan baik yang kering maupun yang terendam air, masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut, dan ke arah laut mencakup bagian laut yang dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Abjad	Istilah	Deskripsi
R	Peta	Suatu gambar dari unsur alam dan atau buatan manusia; berada di atas dan di bawah permukaan bumi; digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu.
	Petambak	Orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya bertambak.
	Rancang bangun	Kegiatan perancangan dan pembangunan sistem industri yang berfokus pada pemanfaatan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani, untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi melalui berbagai proses seperti pengolahan, produksi alat dan mesin pertanian, serta penyediaan input pertanian (pupuk, pestisida) dan jasa terkait.
	Rap-INTAE	Paket program komputer hasil modifikasi dari program <i>rapfish</i> untuk agregasi nilai indikator keberlanjutan agroindustri terintegrasi akuakultur-ekowisata.
	Rich Picture	Gambaran mengenai situasi dan permasalahan yang menggambarkan hubungan keterkaitan peran dan fungsi serta pengaruh elemen-elemen utama dari suatu sistem.
S	RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan hasil perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif.
	SAST	<i>Strategic Assumption Surfacing and Testing</i> (SAST). Metode ini menekankan pentingnya identifikasi asumsi-asumsi kritis yang mendasari model, rencana, dan strategi aksi kelembagaan.
	Sistem	Suatu kesatuan usaha yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan secara teratur dan berusaha mencapai tujuan dalam lingkungan yang kompleks.
	Spasial	Data yang memiliki referensi ruang kebumian atau gambaran wilayah yang direpresentasikan



@Hak cipta milik IPB University

Abjad	Istilah	Deskripsi
		dalam bentuk grafik, peta, dan gambar dalam bentuk format digital raster dan vektor.
	SSA	Shift Share Analysis digunakan untuk menentukan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif atau progresif dengan mengevaluasi kinerja sektor atau komoditas tertentu dalam suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah referensi (seperti kecamatan atau kabupaten).
	SSM	<i>Soft System Methodology</i> adalah suatu rangkaian dalam pendekatan sistem untuk menyelesaikan dan menganalisis permasalahan tidak terstruktur secara holistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.